**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Afrika adalah benua terbesar ke tiga dunia dan ke dua terbanyak penduduknya setelah Asia dengan luas wilayah 30.224.050 km² termasuk pulau-pulau yang berdekatan. Benua Afrika meliputi 20,3% dari seluruh total daratan Bumi.[[1]](#footnote-1) Iklim di benua Afrika dibedakan menjadi lima, yaitu iklim sedang (subtropis), iklim tropis, iklim gurun, iklim mediterania dan iklim pegunungan. Meskipun Afrika memiliki iklim tropis dan subtropis, tetapi sebagian besar kondisi geografi benua Afrika sangat kering dan bertanah tandus, sehingga sulit bagi para petani untuk bercocok tanam, sementara sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Tetapi mengapa Afrika masih menjadi benua dengan kondisi perekonomian terendah di dunia? Sebenarnya Afrika termasuk benua yang subur dan dapat memenuhi kebutuhan pangannya sendiri bahkan mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan dunia, akan tetapi ada banyak sekali faktor yang menyebabkan krisis pangan dan kelaparan di Afrika. Sistem pemerintahan yang kurang terorganisir misalnya adalah salah satu faktor penyebab krisis yang terjadi di Afrika. Contohnya adalah kebijakan pengurangan anggaran dari pemerintah yang menghambat pengembangan sektor pertanian dan pengelolaan sumber daya alam yang harusnya dapat berkembang dan bisa mensejahterakan penduduk benua Afrika itu sendiri menjadi terbengkalai.

Selain aktivitas pertanian yang terdapat di sekitar daerah aliran sungai seperti Sungai Nil, aktivitas perekonomian di benua Afrika juga mengandalkan hasil hutan, seperti kayu dan kulit binatang. Terutama barang tambang seperti erutamaktifitas pertanian yang terdapat intan yang selama ini mampu memasok 98% kebutuhan dunia, emas (35%), mangan (25%) dan tembaga (20%), serta minyak bumi yang banyak terdapat di Afrika Utara dan Afrika Barat. Namun dengan hasil sumber daya alam yang begitu berlimpah Afrika masih tetap menjadi benua termiskin di dunia. Hasil penelitian *Human Development Report* 2003 dari PBB menyebutkan bahwa Gambia berada pada posisi 151 dan Sierra Leone di posis ke 175 dibanding dengan negara-negara lain di benua Afrika.[[2]](#footnote-2)

Masih berdasarkan sumber diatas, kondisi perekonomian yang rendah mempengaruhi kegiatan pendidikan di Afrika. Sistem pendidikan di Afrika mengutamakan pendidikan tradisional yaitu kaum laki-laki mendapatkan berbagai pendidikan keterampilan dengan latar belakang militer dan keagamaan, sementara kaum wanita mendapat pendidikan keterampilan rumah tangga dan pertanian. Terjadinya diskriminasi berdasarkan ras mengakibatkan penduduk kulit hitam tidak menerima pendidikan yang baik seperti layaknya penduduk kulit putih. Sehingga banyak penduduk Afrika yang tidak bersekolah, dikarenakan faktor ekonomi yang telah mengalami banyak penurunan akibat perang yang tak henti-henti nya melanda benua tersebut. Seperti contohnya pendidikan yang di dapat anak-anak di Sierra Leone, negara yang berada di benua Afrika bagian Barat, meskipun terkenal dengan hasil tambangnya yang melimpah dan keuntungannya yang mencapai puluhan ribu dollar Amerika, tetap saja banyak anak yang putus sekolah karena tidak mampu membiayai pendidikannya. Padahal Pemerintah Sierra Leone telah memberikan kelonggaran berupa sistem pendidikan wajib sekolah dasar selama 6 tahun dan sekolah menengah 3 tahun secara gratis, tetapi kesempatan tersebut tidak dapat dinikmati penduduk Sierra Leone karena bangunan sekolahnya hancur akibat perang saudara.

Perang saudara (*civil war*) yang sudah lama terjadi di benua Afrika telah menyita perhatian dunia, apa lagi jika mengingat sejarahnya yang tidak pernah luput dari konflik yang mengakibatkan Afrika menjadi benua termiskin di dunia. Sierra Leone adalah sebuah negara yang terletak di Afrika Barat, yang lebih tepatnya di pesisir Samudera Atlantik. Secara geografis, negara ini berbatasan dengan Guinea di sebelah utara, Liberia di Tenggara dan Samudera Atlantik di sebelah Barat Daya. Pada tahun 1930, telah ditemukan suatu deposit berlian dalam jumlah yang besar di bagian Timur Distrik Kono. Berlian ini kemudian menjadi komoditas ekspor terbesar di Sierra Leone, setelah kelapa sawit. Selanjutnya di tahun 1933 di daerah Marampa, tepatnya di distrik Port Loko dibangun pertambangan biji besi yang kemudian memiliki peran signifikan dalam total ekspor dari Sierra Leone.[[3]](#footnote-3) Besi dan berlian kemudian menjadi dua komoditas utama yang pada akhirnya sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian Sierra Leone. Selain berlian konflik (*blood diamond)* hasil tambang yang paling terkenal dari Sierra Leone, *rutile* (sejenis bijih uranium), emas dan bauksit juga menjadi sebuah dilema bagi Sierra Leone. Hasil tambang tersebut dapat sangat menguntungkan dan menggiurkan dengan keuntungan yang sangat tinggi, namun di sisi lain hasil tambang tersebut menjadi rebutan berbagai pihak mulai dari para negara maju, *Multinational Corporation* (MNC) pertambangan, hingga penduduk dalam negeri sendiri yang menjadi pemberontak.[[4]](#footnote-4)

Sierra Leone adalah negara penghasil barang tambang, terutama berlian, terbesar di dunia dengan keuntungan mencapai 250-300 juta dollar AS per tahun,[[5]](#footnote-5) akan tetapi negara ini dihadapkan dengan perang sipil berdarah pada tahun 1991-2000 antara pemberontak *Revolutionary United Front* (RUF) dan pemerintah. *Revoulutionary United Front* merupakan sebuah gerakan revolusioner yang terbentuk karena Sierra Leone yang tidak puas dengan kinerja pemerintah yang korup, kesalahan managment negara, tidak adil terhadap rakyat kecil, tidak memperhatikan masalah kesehatan, kesejahteraan, pendidikan, dan lain-lain. Perang saudara yang berkelanjutan selama hampir satu dekade itu disebabkan oleh sumber daya yang diperoleh dari penjualan berlian secara ilegal. Konflik yang terjadi di Sierra Leone berhubungan erat dengan sejarah negara tersebut yang merupakan bekas koloni Inggris.

*Blood Diamond* menjadi pemicu dan bahasan utama yang membuat konflik Sierra Leone semakin memanas, perang saudara yang telah terjadi selama 11 tahun lebih mengakibatkan banyak kerugian pada masyarakat di Sierra Leone seperti kesenjangan sosial yang semakin memburuk, pendidikan masyarakatnya yang terbengkalai serta masalah kesehatan yang tidak hanya berdampak di Sierra Leone saja tetapi menyebar ke seluruh dunia. Dalam hal ini contoh kasus perbudakan yang ditinggalkan oleh koloni Inggris berdampak besar terhadap negara ini, contohnya terlihat pada penurunan kesehatan yang diakibatkan oleh penyebaran virus HIV/AIDS di Sierra Leone.

Adanya virus ini terkait dengan berlangsungnya perang saudara selama 11 tahun tersebut, karena pada masa itu rentan sekali terjadi kejahatan seksual yakni melalui perbudakan wanita pada umumnya. Dengan begitu virus HIV/AIDS mudah tersebar karena ketidakmampuan negara dalam mengatasi masalah kesehatan ini. Seperti yang diketahui bahwa Sierra Leone merupakan negara dengan tingkat perekonomian yang rendah serta kurangnya kebersihan lingkungan mengakibatkan banyaknya pasien yang tidak mendapatkan pelayanan kesehatan atau pun pengobatan khusus sehingga berujung pada kematian. Sejak tahun 1986 kasus HIV/AIDS di Sierra Leone meningkat sehingga jumlah pasiennya tergolong tinggi setelah kasus HIV/AIDS di Afrika Selatan, akan tetapi jumlah pasien dan angka infeksinya terbilang jauh lebih rendah daripada Afrika Selatan yang hampir mendekati angka 30%, yaitu sekitar 7%. Pendorong utama penyebaran HIV/AIDS di benua Afrika lebih khususnya di Sierra Leone adalah prostitusi, terhitung hampir 80% pria muda di Accra, Ibu kota Ghana yang merupakan negara tetangga Sierra Leone terinveksi HIV/AIDS yang disebabkan oleh hubungan yang dilakukan dengan wanita-wanita pekerja seks komersial.

Tingginya tingkat migrasi penduduk Afrika yang disebabkan oleh perang saudara, perilaku seksual antara tentara dan para militer serta penyalahgunaan obat-obatan terlarang yang terjadi selama masa perang saudara mengakibatkan virus HIV/AIDS di Sierra Leone menyebar dengan sangat cepat.

Penyebaran virus HIV/AIDS di Afrika terjadi akibat migrasi penduduk dari satu negara ke negara lain. Disamping itu penyebaran ini dimungkinkan karena terjadinya perang saudara (civil war). Sehingga virus tersebut telah menjadi isu global yang meresahkan semua penduduk di belahan negara dunia.

Sedangkan virus adalah mikroorganisme terkecil yang tidak memiliki sel dan hanya mempunyai kode genetik saja. HIV ( Human Immunodeficiency Virus) yaitu virus yang memperlemah kekebalan pada tubuh manusia. Penyakit yang berkaitan dengan lemahnya kekebalan tubuh manusia salah satunya adalah penyakit AIDS. Penyakit ini disebabkan oleh virus tersebut. AIDS ( Acquired Immunodeficiency Syndrome) adalah sekumpulan gejala dan infeksi (atau: sindrom) yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV, atau infeksi virus-virus lain yang mirip yang menyerang spesies lainnya. Seperti yang sudah di ketahui, penyebaran HIV/AIDS dapat melalui 3 aspek, yaitu :

1. Darah

2. Cairan vagina/cairan sperma

3. Air susu ibu

Adapun asumsi dari beberapa kerangka teori diatas adalah :

1) Di kawasan Afrika Barat terdapat tiga faktor yang dikaitkan dengan penyakit lintas batas tentang wabah dari virus HIV/AIDS, yaitu Arms Conflict (melalui perilaku seksual antara tentara dan para militer) dan tingginya tingkat migrasi penduduk yang disebabkan oleh perang saudara, peace operations di antara kedua intuisi yaitu ECOWAS dan PBB, serta migrasi tenaga kerja di sepanjang rute yang di dalam kawasan Afrika Barat.

2) Ketidakmampuan negara Sierra Leone dalam menanggulangi penurunan kesehatan di negaranya meningkatkan jumlah kematian akibat penyakit HIV/AIDS.

3) Perilaku seksual yang dilakukan oleh tentara dan para militer bayaran dengan wanita yang dijadikan budak seks, mengakibatkan tingginya tingkat penyebaran virus HIV/AIDS di Sierra Leone hingga melintasi batas negaranya, selain itu penggunaan obat-obatan terlarang seperti penggunaan narkoba yang dilakukan menggunakan jarum suntik juga meningkatkan penyebaran virus HIV/AIDS dengan pesat.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji, dan mempelajari masalah ini, dengan menuangkan judul penelitian sebagai berikut : **“DAMPAK PERANG SAUDARA TERHADAP ISU PENYEBARAN PENYAKIT HIV/AIDS DI SIERRA LEONE”**.

1. **Identifikasi Masalah**

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menarik permasalahan di bawah ini agar mudah untuk diidentifikasikan dan di analisa yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang dan siapa saja aktor pada perang saudara di Sierra Leone?
2. Bagaimana kondisi masyarakat Sierra Leone pasca terjadinya penyebaran virus HIV/AIDS akibat perang saudara?
3. Bagaimana kebijakan dan upaya pemerintah dalam menangani penyebaran HIV/AIDS di Sierra Leone?
4. **Pembatasan masalah**

Agar tidak keluar dari permasalahan, penulis membatasi masalah pada :

1. **Wilayah Sierra Leone yang dikuasai oleh pemerintah**
2. **Kasus penyebaran HIV/AIDS di Sierra Leone antara tahun 1991-2007**
3. **Kebijakan yang diberikan oleh Ahmad Tejan Kabbah**

**Perumusan masalah**

Perumusan masalah dilakukan dengan mengidentifikasi masalah dalam bentuk pertanyaan yang bersumber dari permasalahan yang telah dipilih sebagai suatu ***research problem.*** Maka dari itu penulis mencari rumusan masalah permasalahan sebagai berikut :

“**Sejauh mana dampak perang saudara terhadap peningkatan jumlah penderita HIV/AIDS yang ditandai dengan penurunan tingkat sosial masyarakat Sierra Leone?”**

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berkaitan dengan penelaahan, pemahaman, serta pengembangan bidang yang diteliti. Adapun tujuan dilaksanakan penelitian dalam studi Hubungan Internasional adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang terjadinya perang saudara dan faktor apa sajakah yang terkait dengan penyebaran virus HIV/AIDS di Sierra Leone.
2. Untuk mengetahui kemampuan pemerintah Sierra Leone dalam menganggulangi dampak penyebaran virus HIV/AIDS di Sierra Leone.
3. Untuk mengetahui kondisi masyarakat Sierra Leone pasca terjadinya penyebaran HIV/AIDS akibat perang saudara.
4. **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung adalah:

1. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana dalam program strata satu (S1) pada jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Pasundan Bandung.
2. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sebagai upaya mengembangkan kemampuan secara nalar maupun sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berminat dalam meneliti masalah-masalah Hubungan Internasional khususnya mengenai: Bagaimana kondisi kesehatan penduduk di Sierra Leone yang terkena virus HIV/AIDS akibat perang saudara.
3. Penelitian ini diharapkan meningkatkan kesadaran masyarakat dunia, khususnya masyarakat Indonesia akan bahaya perang saudara dan akibatnya yaitu penyebaran HIV/AIDS. Dengan harapan masyarakat tidak akan melakukan konflik termasuk perang saudara.
4. Memberikan sumbangsih bagi pengembangan Ilmu Hubungan Internasional, khususnya terkait kajian Konflik Internasional.
5. **Kerangka Teoritis dan Hipotesis**
6. **Kerangka Teoritis**

Kerangka teoritis mengemukakan dasar pemikiran serta menggunakan anggapan dari teori-teori para ahli yang mendukung analisis permasalahan tersebut. Fungsi dari kerangka teoritis adalah untuk menentukan variabel-variabel mana saja yang terlibat dalam penelitian tersebut. Dalam hal ini penulis akan mengutip teori atau pendapat para ahli yang ada hubungannya dengan aspek yang diteliti, tindakan ini dimaksudkan untuk memberikan pondasi teoritis yang akan membantu untuk mengaplikasikan metode-metode yang akan digunakan untuk memahami fenomena-fenomena hubungan internasional khususnya dalam permasalahan yang diteliti.

Hubungan internasional merupakan suatu disiplin ilmu yang berhubungan dengan ilmu-ilmu lainnya dalam usaha mengkaji suatu permasalahan yang muncul yang kemudian menjadi fenomena baru. Perkembangan ilmu hubungan internasional saat ini tidak mengacu antar negara saja, melainkan mencakup permasalahan yang ada didalamnya seperti perkembangan suatu daerah atau kota yang melibatkan kerjasama antar kota lintas batas negara yang bersifat kompleks, seperti yang dikatakan oleh **Mohtar Mas’oed** (1990) bahwa :

**“Hubungan internasional itu sangat kompleks karena didalamnya terlibat bangsa-bangsa yang masing-masing berdaulat sehingga memerlukan mekanisme yang lebih rumit daruipada hubungan antar kelompok manusia didalam suatu negara. Ia juga sangat kompleks karena setiap hubungan itu melibatkan berbagai segi lain yang koordinasinya tidak sederhana”.**

Untuk itu hubungan internasional tak luput dari kegiatan yang berkaitan dengan politik, kegiatan politik tidak hanya terjadi pada antar negara saja namun segala kegiatan yang kita lakukan sehari-hari dapat dikategorikan sebagai kegiatan politik. Politik dibedakan menjadi dua, yaitu *high politics* dan *low politics. High politics* adalah kegiatan politik yang berhubungan dengan keamanan nasional, internasional, dan kurang lebih berhubungan dengan kenegaraan, sedangkan *low politics* adalah sesuatu hal yag tidak begitu vital atau tidak dianggap begitu penting.[[6]](#footnote-6) Interaksi yang terdapat pada Hubungan Internasional dilakukan oleh aktor (pelaku Hubungan Internasional). Aktor adalah mereka yang dapat memengaruhi kejadian-kejadian internasional, dalam arti perilaku atau tindakan mereka bisa berpengaruh langsung atau tidak langsung pada pola Hubungan Internasional.[[7]](#footnote-7)

Aktor hubungan internasional terbagi menjadi dua yaitu aktor negara (*state actor*) dan aktor non-negara (*non-state actors*). Kedua aktor tersebut disebut aktor hubungan internasional karena tiga hal yaitu ***interaksi***, tentang bagaimana dia berinteraksi dengan aktor hubungan internasional lainnya. ***Pengaruh***, tentang bagaimana aktor itu mempengaruhi aktor lainnya sehingga mendapatkan kepentingan yang ingin di capai. Terakhir adalah ***kapasitas*** yaitu tentang bagaimana kapasitas yang cukup untuk mempengaruhi interaksi internasional.[[8]](#footnote-8) Aktor negara (*state actor*) mejadikan negara sebagai aktornya, negara (state) menjadi aktor dalam hubungan internasional karena memiliki pemerintahan, rakyat dan daerah teritorial yang jelas sehingga menimbulkan suatu identitas tersendiri suatu negara dalam pergaulan dan hubungan internasional. Sedangkan aktor non-negara (*non-state actor*) adalah organisasi-organisasi internasional di luar sistem pemerintahan yang keanggotaannya mewakili negara-negara tapi tidak diwakili secara langsung atau menyeluruh atau oleh pemerintahnya.

Sierra Leone merupakan suatu negara dengan sistem politik demokrasi konstitusional. Sistem adalah sekelompok komponen dan elemen yang digabungkan menjadi satu untuk mencapai tujuan tertentu.[[9]](#footnote-9) Sistem politik dapat diartikan sebagai kumpulan pendapat dan lain-lain yang membentuk satu kesatuan yang berhubungan satu sama lain untuk mengatur pemerintahan serta melaksanakan dan mempertahankan kekuasaan dengan cara mengatur hubungan antara individu satu sama lainnya atau dengan negara dan hubungan negara dengan negara.[[10]](#footnote-10)

Penyalahgunaan kekuasaan yang terjadi di Sierra Leone menimbulkan konflik internal. Konflik berasal dari kata kerja Latin *configere* yang berarti saling memukul dan secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) di mana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya.[[11]](#footnote-11) Menurut **Michel E. Brown** yangmenyebutkan beberapa alasan mengapa konflik internal penting untuk dilakukan tidak hanya dalam studi ilmu politik tetapi juga dalam kurikulum hubungan internasional, yaitu;

1. Konflik internal telah merebak ke banyak negara dan menimbulkan aksi-aksi kekerasan.
2. Konflik internal telah menyengsarakan masyarakat yang menjadi korban yang tidak berdaya akibat konflik, seperti pembunuhan, penyiksaan, pemerkosaan serta pengusiran.
3. Konflik internal penting karena sering melibatkan negara-negara tetangga sehingga bisa menimbulkan konflik perbatasan. Pengungsi yang menyeberang ke negara tetangga atau pemberontakan yang mencari perlindungan ke negara tetangga dapat menimbulkan permasalahan baru yang dapat memicu konflik bersenjata antar negara yang bertetangga.
4. Konflik internal penting karena sering mengundang perhatian dan campur tangan dari negara-negara besar yang terancam kepentingannya oleh organisasi internasional.

Dampak dari konflik yang terjadi di Sierra Leone menimbulkan suatu paham yang disebut sebagai paham radikalisme. Radikalisme adalah suatu paham yang dibentuk oleh sekelompok orang yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik secara drastis dengan menggunakan cara-cara kekerasan.[[12]](#footnote-12) Namun tidak hanya muncul paham radikalisme saja, sifat masyarakat yang anarki juga muncul akibat konflik internal yang terjadi di Sierra Leone. Anarki adalah sebuah kata serapan dari *anarchy* (bahasa Inggris) yang juga mengambil dari kata Yunani *anarchos/anarchia*, sedangkan Anarkisme menurut **Mikhail Bakunin** yaitu kebebasan manusia tanpa sosialisme adalah ketidakadilan, dan sosialisme tanpa kebebasan adalah perbudakan serta kebrutalan.

**2. Hipotesis**

Berdasarkan pada perumusan masalah, kerangka pemikiran dan asumsi yang dikemukakan di atas, penulis dapat menyusun suatu hipotesis sebagai berikut :

**“Dengan adanya perang saudara di Sierra Leone terjadi penyalahgunaan obat-obatan terlarang, perdagangan perempuan dan munculnya kesenjangan sosial, sehingga berdampak pada penyebaran virus HIV/AIDS di Sierra Leone.”**

1. **Operasionalisasi Variabel dan Indikator (Konsep Teoritik, Empirik, dan Analisis)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel dalam Hipotesis**  **(Teoritik)** | **Indikator**  **(Empirik)** | **Verifikasi**  **(Analisis)** |
| Variabel Bebas:  Pada masa perang saudara di Sierra Leone terjadi penyalahgunaan obat-obatan terlarang, seks bebas, dan terjadinya kesenjangan sosial | 1. Penyalahgunaan obat-obatan terlarang, melalui jarum suntik 2. Adanya perdagangan perempuan dan perilaku seks yang dilakukan oleh tentara militer dengan pekerja seks komersial yang pernah menjadi budak seks pada masa perang 3. Kesenjangan sosial yang diakibatkan oleh perang saudara | 1. Data (*fakta dan angka)* mengenai kegiatan penyalahgunaan obat-obatan terlarang, melalui jarum suntik 2. Data (*fakta dan angka*) mengenai perilaku seks yang dilakukan oleh tentara militer dengan pekerja seks komersial yang menjadi budak seks pada masa perang 3. Data (*fakta dan angka)* mengenai kesenjangan sosial yang diakibatkan oleh perang saudara |
| penyebaran virus HIV/AIDS di Sierra Leone | 1. Munculnya virus HIV/AIDS di Sierra Leone 2. Adanya tingkat penurunan kesehatan dan angka kematian yang tinggi | 1. Data (*fakta dan angka)* mengenai kemunculan virus HIV/AIDS di Sierra Leone 2. Data (*fakta dan angka)* mengenai penurunan tingkat kesehatan dan tingginya angka kematian di Sierra Leone pasca perang saudara |

1. **Skema Kerangka Teoritis**

Perang Saudara di Sierra Leone

HIV/AIDS

Kondisi Perang Saudara

* Penyalahgunaan obat-obatan
* Perdagangan perempuan
* Kemiskinan
* Kondisi sosial

Akibat perang saudara

1. **Metode dan Teknik Pengumpulan Data**
   1. **Tingkat Analisis**

Dalam menentukan tingkat analisis dalam studi hubungan internasional terlebih dahulu ditetapkan unit analisa yaitu perilaku yang hendak kita deskripsikan, jelaskan dan ramalkan (karena itu juga bisa disebut variabel dependen) dan unit eksplanasi yaitu dampaknya yang terhadap unit analisa hendak kita amati bisa juga disebut variabel independen. Berdasarkan penjelasan di atas unit analisa penelitian adalah **kondisi kesehatan penduduk di Sierra Leone yang terkena virus HIV/AIDS akibat perang saudara.** Dari paparan diatas maka analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa induksionis, yaitu: unit eksplanasinya pada tingkat yang lebih tinggi.

* 1. **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metoda penelitian sebagai berikut:

Metode Deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang. Dengan cara mengumpulkan, menyusun, serta menginterprestasikan data yang kemudian diajukan dengan menganalisa data tersebut sebagai suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, atau suatu metode dalam meneliti suatu kelas peristiwa masa sekarang. Metode ini memudahkan penulis untuk menganalisa **perang saudara di Sierra Leone yang berakibat pada penyebaran penyakit HIV/AIDS di Sierra Leone.**

Metode Analitis, yaitu mengungkapkan peristiwa secara kritis yang bertujuan untuk membuat rekonstruksi secara objektif dan sistematis dengan mengumpulkan, mengevaluasikan serta menjelaskan dan mensitesiskan bukti-bukti, untuk menegakkan fakta dan menarik kesimpulan secara tepat. Metode ini digunakan untuk mengetahui Dampak Penyebaran Virus HIV/AIDS di Sierra Leonne akibat Perang Saudara.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pencarian data dari buku-buku, surat kabar, majalah-majalah, artikel-artikel, jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti. Sebagai media pendukung lain dalam pencarian data penelitian ini, penulis juga menggunakan informasi yang di dapat dari internet.

1. **Lokasi dan Lama Penelitian**
   1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan mengambil lokasi di beberapa perpustakaan atau instansi yang dianggap relevan dengan tujuan memperoleh data dan informasi yang lengkap dan akurat mengenai bahasan yang diteliti, lokasi tersebut yaitu :

* 1. Perustakaan Universitas Pasundan

Jl. Lengkong Besar No.68, Bandung

* 1. Perpustakaan FISIP Universitas Parahyangan

Jl. Ciumbuleuit, Bandung.

* 1. **Lama Penelitian**

Adapun lamanya rencana kegiatan penelitian yang akan dilakukan penulis kurang lebih 4 bulan terhitung sejak bulan Maret 2016 hingga bulan Juli 2016.

1. **Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran untuk memudahkan pemahaman materi yang disampaikan, skripsi ini difragmentasikan menjadi 5 (lima) bab yang berhubungan erat satu sama lain dengan rincian seperti berikut:

**BAB I** : Pendahuluan - Bab yang mendeskripsikan bagaimana penelitian ini dilakukan yaitu meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan hipotesis yang terdiri dari operasional variebel dan indikator serta skema kerangka teoritis, asumsi-asumsi, metode penelitian yang terdiri dari teknik pengumpulan data, lokasi dan lama penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II :** Pada bab ini akan membahas uraian atau informasi umum mengenai tema yang dijadikan variabel bebas yaitu konsep yang menjelaskan variabel tersebut. Pada penyusunan penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah Dampak Perang Saudara Terhadap Sierra Leone

**BAB III :**  Bab ini menjelaskan uraian atau informasi umum mengenai masalah yang menjadi variabel terikat yaitu konsep yang hendak dijelaskan kejadiannya dan terjadi akibat dari variabel lain. Pada penyusunan skripsi ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Isu Penyebaran HIV/AIDS di Sierra Leone.

**BAB IV :** Bab ini akan membahas atau menganalisa, menguraikan serta menjawab Hipotesis dan Indikator-indikator penelitian yang dideskripsikan dalam data.

**BAB V :**  Bab ini akan memaparkan beberapa kesimpulan atas hasil penelitian yang dilakukan.

1. <https://id.wikipedia.org/wiki/Afrika>, diakses pada 8 Februari 2016 [↑](#footnote-ref-1)
2. <https://id.wikipedia.org/wiki/Afrika>, diakses pada 8 Februari 2016 [↑](#footnote-ref-2)
3. <http://geography.about.com/library/cia/blcsierraleone.htm>, diakses pada 9 Februari 2016 [↑](#footnote-ref-3)
4. <http://www.kaskus.co.id/sierra-leone-civil-war-soldier-of-fortune-dan-blood-diamond/>, diakses pada 17 Februari 2016 [↑](#footnote-ref-4)
5. <http://cepatpulas.blogspot.co.id/2010/04/artikel-tentara-bayaran-di-sierra-leone.html>, diakses pada 8 Februari 2016 [↑](#footnote-ref-5)
6. <http://psi.id/berita/2015/10/politik-orang-muda>, diakses pada 15 Februari 2016 [↑](#footnote-ref-6)
7. <http://fikriffhier-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-Pengantar-Hubungan-Internasional-Peran-Aktor.html>, diakses pada 7 Maret 2016 [↑](#footnote-ref-7)
8. <http://fikriffhier-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_aktor-hubungan-internasional.html>, diakses pada 15 Februari 2016 [↑](#footnote-ref-8)
9. <http://jagatsisteminformasi.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-dan-definisi-sistem.html>, diakses pada 16 Februari 2016 [↑](#footnote-ref-9)
10. <http://anggawibisono-on-sharetask.blogspot.co.id.html>, diakses pada 16 Februari 2016 [↑](#footnote-ref-10)
11. <https://id.wikipedia.org/wiki/Konflik>, diakses pada 15 Februari 2016 [↑](#footnote-ref-11)
12. <https://id.wikipedia.org/wiki/Radikalisme>, diakses pada 16 Februari 2016 [↑](#footnote-ref-12)